

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aktivitas yang dilaksanakan secara tersistem dan berkelanjutan agar tercipta kegiatan pembelajaran yang ditujukan bagi siswa mampu mendalami kemampuan yang ada dalam dirinya agar mempunyai akhlak mulia, keagamaan, nilai-nilai spiritual, kepribadian, keterampilan yang kelak dibutuhkan dirinya, sosial, bangsa dan negara.¹ Melalui edukasi setiap bangsa dan negara membuat skema untuk mengembangkan keterampilan individu yang memiliki potensi dan kepribadian agar ikut andil pada perwujudan sistem kehidupan seimbang serta beradab. Pola pemberadaban bangsa tujuannya adalah penggambaran atas kesungguhan bangsa agar memperbaiki peradaban sebuah bangsa menjadi bangsa yang lebih bermartabat. Oleh sebab tersebut, individu dan edukasi memiliki keterkaitan sangat erat, tentu ranah kehidupan tidak akan pernah lepas dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tentu akan tertinggal dan tergerus oleh perkembangan zaman. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia, kelak mempunyai bekal untuk kehidupan yang baik.

Pendidikan mempunyai peran yang signifikan bagi kehidupan manusia. Pendidikan merubah tabiat individu dari belum faham lalu berubah faham, dari yang belum memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan serta dari yang tidak beradab menjadi manusia yang lebih beradab. Maka dari itu, untuk

¹Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.

menghadapi peradaban yang semakin berkembang ini diperlukan strategi-strategi khusus agar kita tidak tertinggal oleh zaman. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam menyikapi perkembangan zaman tersebut adalah dengan mengolah keterampilan yang ada pada dirinya dalam mempelajari dan memperdalam pengetahuan, khususnya mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan unsur penting pada suatu manfaat dan kuantitas negara, pembelajaran tidak berhasil akan mempengaruhi muda-mudi. Oleh karenanya edukasi di negara kita tetap terus diperbaharui dengan tujuan pelajar mendapatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

PAI pada hakikatnya harus berpegang teguh pada hukum syariat yang telah ada sejak zaman dahulu, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kedua hukum syariat ini menjelaskan berbagai macam masalah kehidupan manusia, termasuk dalam hal pendidikan. Nilai-nilai tersurat didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits pada dasarnya membimbing dan mengantarkan individu berubah individu yang aktif dan mampu menjalankan esensi ibadah kepada pencipta-Nya. Dengan mempelajari PAI peserta didik mendapatkan dua manfaat utama, yaitu ilmu agama untuk bekal diakhirat kelak serta ilmu dunia untuk bekal hidup di dunia. Hendaknya kedua ilmu itu dipelajari dengan seimbang, tidak berat sebelah antara wawasan dunia dan wawasan akhirat. Melalui menelaah kedua wawasan tersebut otomatis pemberdayaan yang diselenggarakan menerapkan wawasan dunia dan wawasan akhirat.

Individu milineal sebagai pengganti penerus serta merawat kebiasaan-kebiasaan kebudayaan agar dapat dilestarikan hingga anak cucu mereka supaya

dapat merombak budaya bangsa secara keseluruhan. Perubahan zaman yang amat cepat dan hampir disemua lini kehidupan merasakannya. Pada era modern ini hampir semua aspek kehidupan menggunakan komputer dan internet. Media tersebut digunakan manusia untuk mempermudah kegiatan yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi. Maka pembelajaran di negara hendaknya bisa berdampingan melesatnya perubahan zaman yang tidak bisa dihindari ini.

Fenomena pemakaian internet dan akses berbagai media sosial melalui bermacam-macam perangkat elektronik sudah menjadi gaya hidup bagi masyarakat milenial. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai macam informasi pembelajaran hendaknya dapat menyetarakan serta menerapkan kecanggihan dalam temuan modern tersebut. Sebab dikarenakan ranah pembelajaran belum bisa menyeimbangi perluasan dunia dengan perlahan dapat ditebak pembelajaran melalui stagnasi serta mengalami kemerosotan peradaban. Pemberdayaan di negeri kita hendaknya dapat menyelaraskan dengan seiring memuncaknya teknologi. Metode tatap muka dan metode *online* merupakan salah satu metode yang dirasa tepat diterapkan dalam wilayah pendidikan. Penjelasan diatas selaras sebagaimana yang diutarakan oleh Istiningsih mengenai *blended learning* merupakan penggabungan beberapa model belajar atau gaya belajar agar memperoleh dampak yang maksimal sesuai yang diharapkan.² Penggunaan metode belajar campuran atau kombinasi hendaknya dapat membangkitkan motivasi belajar

²Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended learning, trend strategi pembelajaran masa depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56

peserta didik saat kegiatan belajar. Metode *blended learning* menjadikan peserta didik bukan sekedar edukasi di ruang kelas melainkan melalui *online*.

Fasilitas yang beragam di atas, sangat disayangkan banyak guru di Indonesia yang masih belum menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IpTek). Kebanyakan dari mereka gaptek dengan hal-hal yang berkaitan dengan teknologi. Bahkan banyak guru yang sudah lumayan menguasai teknologi, namun mereka enggan untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Belum lagi guru yang sudah paruh baya, tentu akan merasa kesulitan jika harus belajar dari awal mengenai teknologi. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di MI Al-Islam Jetis Dagangan berawal dari fakta-fakta yang telah ada, melalui perolehan tanya jawab singkat dengan guru kelas di MI Al-Islam Jetis yakni pembelajaran *blended learning* nampaknya sudah diterapkan pada madrasah tersebut. Selain itu dengan adanya masa pandemi seperti sekarang ini, *blended learning* justru semakin intensif. Pembelajaran *online* prosentasinya jauh lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka dengan melalui *youtube* dan *website*. Sedangkan pembelajaran tatap muka hanya dilakukan saat pemberian tugas dan penyampaian materi secara singkat. Penulis tertarik mengadakan penelitian di lokasi ini disebabkan oleh beberapa hal yakni, madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang berdiri dan dikelola yayasan namun bisa tetap eksis hingga kini. Selain itu madrasah ini juga memberikan berbagai kontribusi khususnya bagi wilayah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Proses pembelajaran *blended learning* juga sudah diterapkan di MI Plus Al-Islam Dagangan salah satunya pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), saat pelaksanaan guru menyampaikan materi pada peserta didik berupa *handout* agar siswa mau membaca dan memahaminya, disisi lain pendidik menyampaikan video mengenai materi tersebut agar siswa memahami lebih jauh bahan ajar yang disampaikan, lalu pendidik mengintruksikan siswa agar mengerjakan tugas yang ada di *handout* lalu dikumpulkan pada saat pertemuan selanjutnya di sekolah. Lain hanya dengan madrasah sebelumnya, madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang baru berdiri di wilayah Kecamatan Dagangan, namun sudah menampung jumlah siswa yang cukup banyak. Selain itu, madrasah ini juga memberikan sumbangan prestasi di berbagai bidang, tidak hanya bidang akademik saja tetapi juga bidang non akademik.

Hal ini dikukuhkan oleh penelaahan dari Muh. Hambali pada sebuah karya tulis ilmiah yang mengutarakan bahwa diterapkannya pembelajaran *blended learning* berfungsi untuk melimpahkan peluang beragam kepribadian peserta didik agar mampu berdikari dalam mencari ilmu secara berkesinambungan, bertambah dan lebih menawan sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Bukan hanya itu, proses pembelajaran *blended learning* juga bertujuan untuk memperluas jalinan komunikasi tiga gaya pembelajaran, diantaranya; 1) lingkungan belajar yang menggunakan

pembelajaran tatap muka, 2) lingkungan belajar yang menggunakan keduanya yakni tatap muka dan *blended*, dan 3) lingkungan yang kebanyakan *online*.³

Dari beberapa latar belakang yang telah dijelaskan secara sekilas diatas, dengan beberapa pertimbangan penulis tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian di kedua madrasah tersebut secara lebih lanjut dan mendalam dengan fokus kajian pada Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

B. Identifikasi Masalah

Melalui uraian singkat latar belakang yang dijabarkan, bisa disimpulkan permasalahan antara lain yakni:

1. Model pembelajaran yang disampaikan kurang bervariasi, karena masih didominasi model pembelajaran lama
2. Metode penyampaian dipilih kurang sesuai dengan kondisi peserta didik
3. Tingkat semangat edukasi peserta didik cenderung menurun selama masa pembelajaran pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat, diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun?

³Hambali, M. (2020). Model Pembelajaran Blended Learning yang Bermutu pada Mahasiswa di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 168-181.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun?
3. Bagaimana hasil pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk membuktikan teori tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi pihak sekolah dapat meningkatkan sarana prasarana terutama yang berhubungan dengan perangkat elektronik dan internet yang digunakan saat pembelajaran.

b. Guru

Dari hasil kajian ini diharapkan tenaga pendidik atau guru dapat terus meningkatkan kualitas dirinya dengan aktif mengikuti berbagai pembekalan pengolahan aplikasi pembelajaran *blended learning*.

c. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat mendukung secara material maupun non material terkait dengan perangkat elektronik dan internet yang dibutuhkan ketika berada di rumah.

d. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan membantu peserta didik untuk mengatasi masalah yang dialaminya mengenai pembelajaran PAI.

e. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri untuk terus meningkatkan dan menerapkan *blended learning* dalam model mengajar.

f. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti sesudahnya.

